

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan hidup setiap manusia akan sesuatu barang semakin bertambah dan beragam baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap orang harus melakukan segala sesuatu yang dapat menghasilkan pendapatan, salah satunya dengan kegiatan industri kecil.

Pada umumnya di negara maju suatu sektor industri dianggap penggerak pertumbuhan ekonomi karena memberikan keuntungan lebih besar dari pada produk lainnya seperti pertanian. Oleh sebab itu, usaha dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan bersama.² Sektor industri merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Salah satu sektor industri yang menjadi pilar penyangga pembangunan ekonomi adalah sektor industri kecil dan menengah. Pada sektor ini teknologi yang digunakan adalah proses produksi padat karya, sehingga dapat diharapkan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil perlu menerima banyak perhatian dikarenakan menjadi ujung tombak dalam upaya mengentaskan kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan pendapatan. Sehingga mampu memberikan kontribusi besar melalui nilai tambah, selain itu sektor industri

² Hasibuan, Nurimansyah, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hal. 12

mampu berkontribusi dalam transformasi kultural ke arah modernisasi kehidupan masyarakat.³

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya. Jadi industri merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu, industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk meningkatkan sumber daya alam secara optimal.⁴

Industri kecil menempati posisi strategis dalam kebijakan pembangunan nasional karena industri kecil mempunyai karakteristik yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan modal dan peralatan. Industri kecil juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Dan sektor industri kecil diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Pentingnya peranan industri kecil dalam pengembangan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan selanjutnya diikuti dengan Peraturan Pemerintahan RI No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Inti dari peraturan ini adalah adanya pengakuan dan upaya untuk memberdayakan

³Arief Rahman, *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan*, (Jurnal Teknik Industri, Vol.13 (1), 2012), hal. 14

⁴ Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri*, (Jakarta: Penerbit Guna Widya, 2003), hal. 19

mereka yang terungkap dalam PP tersebut: bahwa usaha kecil merupakan bagian *integral* dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang.⁵

Mengingat banyaknya jenis industri di pedesaan yang bisa dikembangkan, maka bisa dipastikan pertumbuhannya mampu memenuhi keperluan pembangunan nasional, pembangunan pedesaan maupun bagi perekonomian suatu daerah. Dengan berbagai peluang yang ada bisa menumbuh kembangkan wawasan di pedesaan.⁶ Oleh karena itu perkembangan industri kecil di Indonesia sebaiknya mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan juga kalangan masyarakat. Peran dari pemerintah disini yaitu memperhatikan bagian produksi dan perdagangan berupa bantuan yang dibutuhkan oleh industri kecil, maka dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang sedang menjalankan industrinya.⁷

Home indusry batu bata ini sudah berlangsung tahun ke tahun dan berjalan puluhan tahun ini masih tergolong industri kecil tradisional dimana proses produksinya masih menggunakan teknologi yang sangat sederhana,

⁵ UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan PP No. 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan Usaha Kecil

⁶ Soekarti, *Pengantar Teori Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 23

⁷ Tambunan, TH Tulus, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKPI, 2001), Cet ke-1, hal. 307

mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal dan produksi juga relatif sederhana serta lokasi produksi juga berada dikawasan wilayah pedesaan. Meskipun tergolong industri kecil tradisional, industri batu bata ini dapat berjalan dan menjalankan proses produksi hingga saat ini tahun 2022 serta mampu menghadapi banyak masalah yang ada, seperti pesaing perubahan teknologi, pesaing pendatang baru.

Memasuki era modern perkembangan industri di Indonesia sangat pesat. Dengan perkembangan inovasi produk yang beragam dan teknologi membuat persaingan perindustrian saat ini semakin ketat. Hal ini yang membuat para produsen melakukan pembenahan agar mampu mempertahankan keberlangsungan dan eksistensi industri sehingga daya saing yang unggul dan mampu berkompetisi ditengah ketatnya persaingan industri.

Desa Masaran merupakan salah satu suatu desa yang memiliki banyak usaha industri pembuatan batu bata. Dan memasok kebutuhan batu bata di Kecamatan Munjungan. Kehadiran usaha batu bata sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga. Kebanyakan penduduk Desa Masaran bermata pencaharian sebagai petani dan pelaku industri. Industri batu bata di pilih masyarakat sebagai usaha untuk menambah pendapatan. Masyarakat Desa Masaran memilih industri batu bata sebagai usaha utama atau usaha sampingan.

Sejak dahulu pembuatan kerajinan batu bata telah ada di Desa Masaran ini. Para pengrajin batu bata masih bertahan sampai sekarang

tentunya memiliki strategi dalam perkembangannya. Selain itu dengan meningkatnya teknologi juga mempengaruhi produksi dari pengrajin batu bata di Desa Masaran. Saat ini peralatan yang digunakan sudah mengalami perubahan secara signifikan dari alat-alat manual hingga menggunakan mesin. Meskipun beberapa pengrajin masih menggunakan alat manual, tetapi pengrajin industri batu bata di Desa Masaran sudah mulai menggunakan mesin. Hal ini akan meningkatkan produktivitas serta efisiensi waktu dan produksi.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi industri batu bata dengan cara pembinaan kepada masyarakat yang mempunyai industri batu bata. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan produksi industri batu bata, diantaranya manajemen usaha, modal, tenaga kerja, peralatan. Dengan melakukan manajemen usaha yang baik bisa dipastikan pelaku industri batu bata mampu mengatasi masalah-masalah dalam produksi yang dapat mempengaruhi hasil industri. Tujuan pembinaan adalah agar pelaku industri batu bata mampu berkembang secara mandiri dan mampu meningkatkan perannya dalam menyediakan barang, sehingga dapat memenuhi barang yang bagus untuk kebutuhan pasar, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Strategi pengembangan produk merupakan usaha meningkatkan jumlah penjualan dengan cara mengembangkan produk-produk yang telah ada. Begitu juga dengan industri batu bata di Desa Masaran ini, para pelaku industri berusaha membuat strategi agar usahanya dapat bertahan dalam

jangka panjang. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan memperbaiki mutu, membuat inovasi produk sesuai dengan fungsinya dan mempertahankan kualitas produk. Inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada atau yang belum. Dari produk lama diperlukan sebuah inovasi untuk mengganti produk lama tersebut. Produk pengganti yang secara total baru atau dengan perkembangan produk lama yang lebih modern, dapat meningkatkan keinginan konsumen dalam kepuasan pembelian produk tersebut.⁸ Pada dasarnya tujuan dari pengembangan produk yang dilakukan oleh para pelaku industri batu bata di Desa Masaran adalah untuk mempertahankan eksistensi usaha, meningkatkan laba, menjaga ciri khas usaha dan mempertahankan kepuasan pelanggan. Kualitas produk merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud untuk apa produk itu diproduksi.⁹ Kualitas suatu produk mengandung berbagai tujuan baik itu tujuan produsen maupun konsumen. Produsen menganggap kualitas suatu produk itu baik jika produk tersebut laku keras dan disukai di pasaran, sehingga mampu mendatangkan keuntungan yang optimal. Sedangkan konsumen akan menganggap kualitas produk itu baik jika kebutuhan dan keinginannya terhadap produk tersebut dapat terpenuhi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas atau mutu barang atau jasa hasil produksi suatu

⁸ Indriany Ameka, *Manajemen Inovasi*, (Bandung: Andi, 2013), hal. 23

⁹ Handoko, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: IPWI, 2002), hal. 54

perusahaan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan di mata konsumen dalam melaksanakan usaha produksinya.

Begitupun dengan promosi yang berperan aktif dalam memperkenalkan, memberitahukan dan mengingatkan kembali manfaat suatu produk agar mendorong konsumen untuk membeli produk yang dipromosikan tersebut. Untuk mengadakan promosi, setiap perusahaan harus menentukan dengan tepat alat promosi manakah yang dipergunakan agar dapat mencapai keberhasilan dalam penjualan.¹⁰ Promosi menunjuk ada berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan kebaikan produknya dan membujuk para pelanggan dan konsumen sasaran untuk membeli produk tersebut untuk mendorong terciptanya penjualan.

Dalam pengembangan produk perlu adanya strategi yang harus dijalankan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Menurut Michael Porter strategi kompetitif merupakan strategi untuk mengungguli kompetitor yang diraih dengan memberikan *value* yang lebih tinggi kepada konsumen, seperti dengan memberikan harga yang lebih murah, benefit yang baik maupun layanan yang lebih cepat.¹¹

Salah satu unsur penting agar sebuah usaha bisa terus berkembang adalah dengan menjalin kerjasama. Sebagai seorang wirausaha dalam kegiatan usaha pastinya memerlukan kerjasama usaha dengan pihak lain,

¹⁰ Basu Swastha dan Irawan, *Azaz-Azaz Marketing*, (Yogyakarta: Liberty, 1999), hal. 26

¹¹ Budy Purnawan, *Manajemen SDM Berbasis Proses: Pola Pikir Baru Mengelola SDM pada Era Knowledge Economy*, (Jakarta: Grasindo, 2010). hal. 32

dan dalam memilih mitra kerjasama tentu memilih mitra yang memiliki kelebihan atas kekurangan yang dimiliki diri sendiri, serta memberi manfaat baik pada diri sendiri maupun mitra kerjasama.¹² Dengan kerjasama dengan baik maka kegiatan industri akan tetap berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Para pelaku usaha batu bata selalu menjalin kerjasama untuk menciptakan kerukunan antar pengrajin. Kerjasama yang dilakukan tidak hanya antara pelaku industri namun juga antara konsumen dan pengrajin. Setiap pelaku industri saling bersaing secara sehat karena karena tidak ada persaingan terhadap penjualan hasil produksinya, hal itu disebabkan karena harga produk sudah ditentukan dan ditetapkan menurut kesepakatan bersama para pelaku industri.

Dengan seiring perkembangan zaman yang sudah serba modern ini, para pengrajin batu bata yang ada di Desa Masaran masih tetap bertahan dengan pola-pola yang masih sederhana. Namun kini jenis-jenis batu bata mulai bertambah, mulai dari bahan dan juga dengan harga yang bervariasi sesuai dengan tingkat kualitas barang. Mulai dari nilai ekonomis dan batu bata yang praktis. Dan banyaknya perkembangan kerajinan batu bata. Hal tersebut tidak menyurutkan tekad dan niat para pelaku *home industry* batu bata untuk melakukan produksi. Meskipun *home industry* batu bata ini sudah berlangsung tahun ke tahun namun keberadaan industri batu bata ini tetap bertahan hingga sekarang. Dengan ini maka penulis merasa tertarik

¹² Iwan Shalahudin, Indra Maulana, Teresia Ariyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2012), hal. 90

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan *Home Industry* Batu Bata Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Modern (Studi Pada Masyarakat Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang didapat yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan meningkatkan produksi *home industry* batu bata masyarakat Desa Masaran dalam mempertahankan eksistensi di era modern?
2. Bagaimana strategi pengembangan meningkatkan kualitas produk *home industry* batu bata masyarakat Desa Masaran dalam mempertahankan eksistensi di era modern?
3. Bagaimana strategi pengembangan meningkatkan pelayanan konsumen *home industry* batu bata masyarakat Desa Masaran dalam mempertahankan eksistensi di era modern?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan meningkatkan produksi *home industry* batu bata masyarakat Desa Masaran dalam mempertahankan eksistensi di era modern.

2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan meningkatkan kualitas produk *home industry* batu bata masyarakat Desa Masaran dalam mempertahankan eksistensi di era modern.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan meningkatkan pelayanan konsumen *home industry* batu bata masyarakat Desa Masaran dalam mempertahankan eksistensi di era modern.

D. Batasan masalah

Mengetahui luasnya pembahasan mengenai strategi pengembangan *home industri* batu bata dalam mempertahankan eksistensi di era modern maka perlu adanya batasan penelitian. Batasan penelitian ini bertujuan agar penelitian ini tidak meluas dan menyimpang dari fokus penelitian dan agar spesifik dalam pembahasan yang menjadi pokok dari permasalahan, maka diperlukan pembatasan masalah dimana penelitian ini membahas tentang Strategi Pengembangan *Home Industry* Batu Bata Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Modern. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan *home industry* batu bata dan yang menjadi objek penelitiannya adalah Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan. Adapun manfaat yang dapat diharapkan diharapkan dengan adanya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan paham mengenai strategi pengembangan *home industry* batu bata dalam mempertahankan eksistensi di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya berkaitan dengan strategi pengembangan *home industry* batu bata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelaku Usaha *Home Industry* Batu Bata

Penelitian ini sebagai wujud peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pengembangan produk atau menambah nilai yang pantas atau layak untuk dipasarkan dan didistribuiikan kepada masyarakat luas terutama di Kabupaten Trenggalek.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada akademik UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan juga bisa digunakan sebagai pembendaharaan di perpustakaan UIN SATU Tulungagung. Sehingga dapat menambah literatur bacaan bagi mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan landasan serta dijadikan pijakan penelitian sejenis. Dan

bisa digunakan sebagai bahan bacaan para peneliti selanjutnya yang mungkin memiliki judul penelitian hampir sama dengan penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas dan memperoleh gambaran yang jelas dan dapat mempermudah pengertiannya, berikut penulis sajikan penegasan istilah:

1. Definisi Konseptual

- a. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang dan untuk menentukan program tindak lanjut serta proritas alokasi sumber daya. Strategi ini digunakan sebagai proses untuk menentukan rencana yang paling baik yang dipilih oleh para pemimpin puncak untuk mencapai tujuan tertentu.¹³
- a. Pengembangan adalah suatu tindakan yang akan dilakukan dan sudah direncanakan oleh sebuah organisasi atau perusahaan yang tujuannya dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan anggota.¹⁴

¹³ Husain Umar, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 16

¹⁴ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gamedia Widayasmara Indonesia, 2002), hal. 168

- b. *Home Industry* adalah tempat tinggal yang menerapkan tempat usaha baik itu berupa barang dan jasa, kantor hingga perdagangan yang dikelola secara sederhana.¹⁵
- c. Eksistensi adalah serapan yang berasal dari kata *existence* yang berarti adanya, kehidupan dan keadaan.¹⁶
- d. Modern adalah terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berfikir sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁷

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Pengembangan *Home Industry* Batu Bata Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Modern (Studi Pada Masyarakat Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek)” adalah suatu cara para pelaku industri batu bata dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya ditengah ketatnya persaingan akibat perkembangan zaman yang serba modern membuat banyak usaha baru bermunculan. Hal ini merupakan tantangan bagi para pelaku industri batu bata yang masih dengan pola-pola sederhana untuk terus berupaya mempertahankan keberlangsungan industri yang sudah dari tahun ke tahun dijalankan. Strategi pengembangan yang dilakukan *home industry* batu bata dalam mempertahankan eksistensi di era

¹⁵ Febri Arianto, *Strategi Dan Perjuangan Pengrajin Home Industry Batu Bata Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*, (*eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol.8 (1), 2020). hal. 192

¹⁶ John M. Echoles dan Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 224

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 589

modern di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek adalah dengan melakukan pengembangan produk dan mempertahankan kualitas produk serta membuat inovasi, dan menjalin hubungan kerjasama antar pelaku industri, pelaku industri dan konsumen.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami pandangan yang detail mengenai penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika pembahasan yang memiliki isi mengenai beberapa hal yang akan dibahas disetiap babnya. Berdasarkan buku pedoman skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adapun sistematika penulisan laporan penelitian yaitu:

Bagian awal memiliki isi mengenai halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Selanjutnya bagian isi yang terdiri dari: BAB I : Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi. Dalam bab pertama ini dijelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dan tujuan pengambilan penelitian ini. BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini memuat dasar teori yang digunakan untuk penelitian yaitu, kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka

konseptual. BAB III: Metodologi Penelitian, pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. BAB IV: Hasil Penelitian, pada bab ini berisi diskripsi umum objek penelitian, temuan penelitian, dan analisis data. BAB V: Pembahasan, pada bab ini memuat pemaparan mengenai teori-teori yang telah ada dengan temuan yang diperoleh dari lapangan. BAB VI: Penutup, pada bab ini berisi Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran-saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam objek penelitian. Bagian akhir, mengenai uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.